

# Selayang Pandang LPHD Pilang

---

Kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional di Kalimantan Tengah kembali lagi. Sejalan dengan tahun 2020, kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional tahun 2021 hadir dengan format yang hampir sama tapi dengan lokus yang berbeda. Pusat Penyuluhan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berperan sebagai pelaksana dalam pendampingan kegiatan tersebut.

Tim Pusat Penyuluhan berkesempatan untuk melihat perkembangan kegiatan di LPHD Pilang. Desa Pilang berjarak 49 km dari kota Palangka Raya dengan waktu tempuh satu jam perjalanan. Desa Pilang sebuah desa yang berada di Kecamatan Jabiren Raya, Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah menjadi salah satu lokus dalam kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional. Pada tahun 2019 Desa Pilang memperoleh surat keputusan pengelolaan Perhutanan Sosial dengan skema hutan desa (LPHD) dengan nomor SK. 10389/MENLHK-PSKL/PKS.0/12/2019 dengan luas hutan desa 8.583 ha.

Suatu kebetulan, dimana Ketua LPHD merupakan Kepala Desa Pilang. Keuntungannya, kegiatan Pemulihan ekonomi nasional ini sangat didukung oleh aparat desa. “Koordinasi dalam kegiatan PEN ini lebih cepat dan mudah karena Pak Kades Rusli adalah ketua LPHD” tegas Indah, koordinator pendamping LPHD Pilang.

Terdapat 2 KUPS yang terlibat dalam kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional di LPHD Pilang.

KUPS pertama yaitu KUPS Perikanan "Karya Bersama" yang diketuai oleh Siangly A.T Labih. Komoditas off farm berupa kegiatan pembuatan kolam ikan permanen dan kolam keramba apung. Kolam ikan permanen berisi 1610 ekor ikan papuyu dan 700 ekor ikan gurami. Kolam keramba apung berisi 350 ekor ikan nila dan 350 ekor ikan patin. Kolam keramba apung berada di sisi sungai Kahayan bersebelahan dengan rumah anggota KUPS. "memberi pakan ikan setiap pagi dan sore menjadi rutinitas kami selama hampir dua bulan ini. Kegiatan ini menjadi menyenangkan karena setiap sore kami dapat bercengkrama antar anggota di keramba ini." Tutur Siangly.

"Sampai saat ini ikan sudah tumbuh dan berkembang, meskipun pada awalnya ada beberapa yang mati. Anggota KUPS terlihat senang sekali dapat memelihara ikan, hal ini karena kolam ikan ini sesuai dengan keinginan anggota KUPS" ujar Hj. Nanie, pendamping KUPS Perikanan dengan tersenyum.

KUPS kedua yaitu KUPS Budidaya Kelulut "Eka Bahuroi" yang diketuai oleh Uan K. Ratu dan pendamping Rilya Faturahman. Dalam Bahasa Dayak "Eka" artinya tempat dan "Bahuroi" artinya beruntung, dapat diartikan Eka Bahuroi yaitu tempat yang beruntung atau tempat yang berhasil.



Ketua LPHD Pilang, Pendamping dan Tim Pusat Penyuluhan



Kolam ikan permanen KUPS Perikanan "Karya Bersama"

Kolam keramba apung KUPS Perikanan "Karya Bersama"



Madu kelulut  
KUPS "Eka Bahuroi"

Komoditas off farm yang dikembangkan yaitu budidaya lebah madu kelulut. Pemilihan tempat budidaya yang berada tepat di pinggir jalan yang strategis membuat pemasaran madu kelulut menjadi lebih mudah. Terdapat 30 stup madu kelulut dengan tiang penyangga dan atap yang berdiri kokoh untuk keamanan dari bahaya predator dan air hujan yang secara langsung. Sampai saat ini sudah beberapa kali panen. "Saya sebagai ketua KUPS budidaya kelulut sangat berterimakasih karena telah diprioritaskan mendapat fasilitasi dari kegiatan pemulihan ekonomi ini", tegas Uan didampingi Rilya Faturahman.

Menuju lokasi on farm kami diajak menyusuri sungai Kahayan menggunakan perahu kecil yang disebut alkon selama kurang lebih satu jam perjalanan. Menurut informasi salah satu anggota KUPS, tanah di daerah Pilang memiliki mineral subur dari endapan sungai yang membentang sepanjang pinggiran sungai Kahayan yang cocok diperuntukkan kegiatan pertanian dan perkebunan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman agroforestry dua KUPS ini dipusatkan secara on farm di hutan desa pinggir sungai Kahayan.

Pondok KUPS yang sudah berdiri di lahan on farm seolah menyambut kedatangan kami. Bibit yang sudah ditanam antara lain sengon, jengkol, rambutan, jambu kristal, mangga, dan kelengkeng. Anggota KUPS berusaha untuk selalu merawat tanaman ini untuk bekal beberapa tahun ke depan. Peran pendamping sangat dirasakan manfaatnya oleh KUPS, "Saat kami kesulitan dan membutuhkan bantuan, Pendamping selalu hadir untuk kami. Ibaratnya pendamping menjadi penyambung lidah kami kepada pemerintah", ujar salah satu anggota KUPS.

Adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan pemulihan ekonomi nasional diharapkan dapat meningkatkan geliat perekonomian masyarakat Desa Pilang ke depan.



Kebersamaan pendamping,  
anggota KUPS, dan tim  
Pusat Penyuluhan



Salah satu tanaman  
di lokasi on farm

